

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN PEKANBARU CULTURAL CENTER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**



Disusun Oleh :

NAOMI SAFIRA

61.18.0354

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

Perancangan Pekanbaru *Cultural Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
NAOMI SAFIRA
61.18.0354

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 25 November 2022

Dosen Pembimbing I



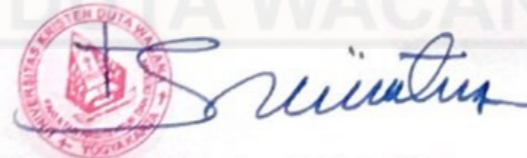
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

DU Mengetahui, NA
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naomi Safira
NIM : 61180354
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN PEKANBARU *CULTURAL CENTER* DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR ”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 3 November 2022

Yang menyatakan



(Naomi Safira)
NIM.61180354

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pekanbaru *Cultural Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Nama Mahasiswa : **NAOMI SAFIRA**

NIM : **61.18.0354**

Matakuliah : Tugas Akhir

Semester : GANJIL

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8888

Tahun Akademik : 2022/2023

Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 25 Oktober 2022

Yogyakarta, 7 November 2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji I



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

Perancangan Pekanbaru *Cultural Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 November 2022



NAOMI SAFIRA
61.18.0354

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Pekanbaru *Cultural Center* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular". Tugas Akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas berbagai macam dukungan yang diberikan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberi berkat dan penyertaan pada penulis selama berproses dalam penyusunan tugas akhir.
2. Keluarga khususnya orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara doa, moril, dan materi.
3. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Linda Octavia, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. dan Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars. selaku dosen penguji yang telah memberikan wawasan dan masukan kepada penulis.
5. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc., selaku koordinator Tugas Akhir Arsitektur
6. Bapak/ibu dosen UKDW yang telah memberikan seluruh dedikasi dalam mengajar dan membimbing penulis selama proses kuliah
7. Angeliza Thyarani, Andhika Aryaga Sampurno, Aji Christian Wicaksono, Galang Tjandra, dan Harry Gospel Jubelium atas bantuan, nasehat, dan dukungannya yang berperan penting dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
8. Rekan-rekan arsitektur UKDW 2018.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 1 November 2022



Naomi Safira

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	V
ABSTRAK	VI

BAB 1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG	01
FENOMENA	02
PENDEKATAN SOLUSI	02

BAB 2. TINJAUAN EKSISTING

KLASIFIKASI SENI	06
KAJIAN SENI DAN BUDAYA	07
TUJUAN CULTURAL CENTER	10

BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR	12
ANALISIS PENDEKATAN	16
STUDI PRESEDEN	19
KESIMPULAN STUDI PRESEDEN	23

BAB 4. ANALISIS SITE

PROFIL SITE	25
ANALISIS SITE	27
ANALISIS SOSIAL BUDAYA	29
TUNTUTAN DESAIN	30

BAB 5. PROGRAMMING

KLASIFIKASI PENGGUNA.....	34
KEBUTUHAN RUANG	36
HUBUNGAN RUANG	39
KRITERIA RUANG	41

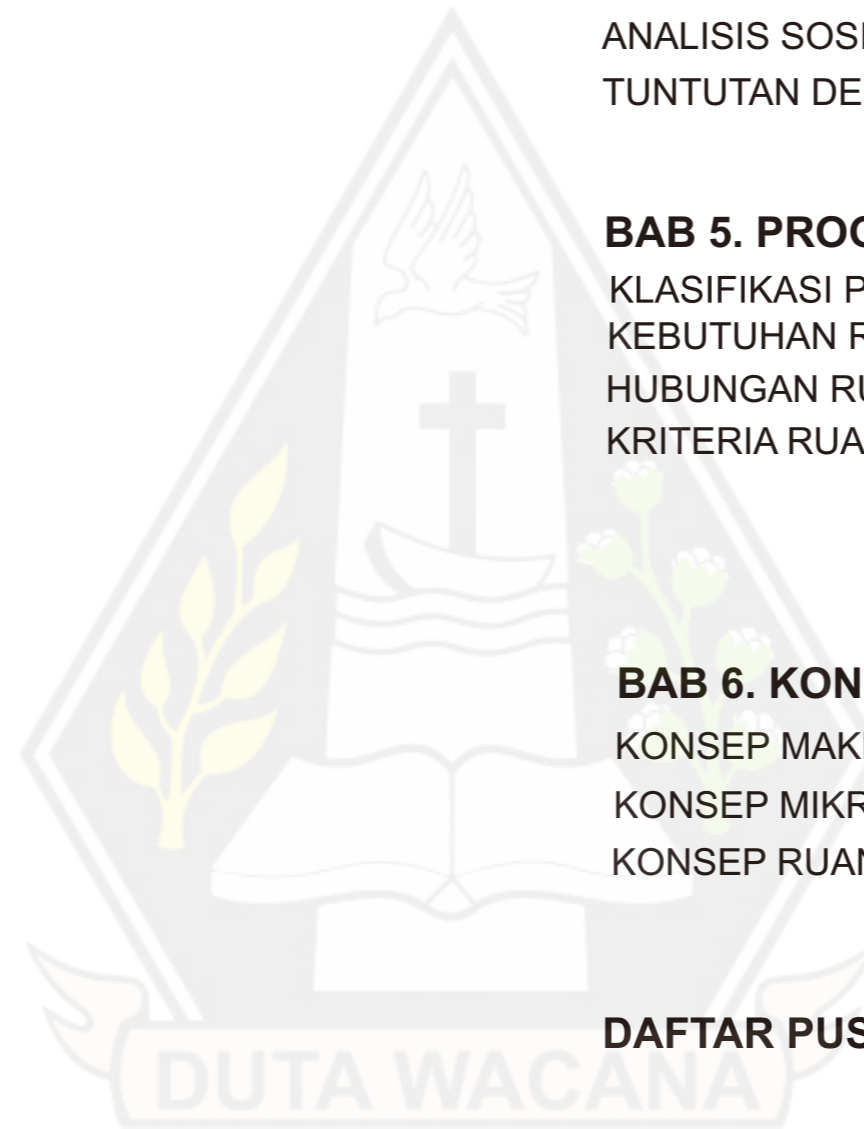
BAB 6. KONSEP

KONSEP MAKRO	43
KONSEP MIKRO	46
KONSEP RUANG	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

GAMBAR KERJA
POSTER
LEMBAR KONSULTASI



PERANCANGAN PEKANBARU CULTURAL CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Abstrak

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota yang memiliki budaya yang cukup kental adalah Kota Pekanbaru yang terletak di tengah Pulau Sumatra yakni Provinsi Riau. Kota ini menyimpan banyak seni dan budaya melayu. Namun seiring perkembangan zaman budaya pada kota ini tergerus oleh perantau dari segala penjuru. Tak hanya itu masyarakat dan generasi muda acuh dan mulai tak memiliki rasa memiliki pada budayanya. Peran pemerintah ternyata masih kurang dalam memberikan perawatan pada sejumlah objek wisata sehingga masyarakat dan wiastawan juga kurang tertarik dengan keberadaan tempat bersejarah.

Dari segi arsitektur banyak bangunan yang hanya sekedar menggunakan ornament Melayu Riau tanpa melihat nilai dan makna serta berpatokan pada filosofi yang ada. Untuk itu dibutuhkan suatu bangunan untuk mewadahi aktivitas kesenian dan kebudayaan dengan lokasi yang lebih strategis disertai dengan fungsi bangunan yang memfasilitasi berbagai aktivitas kesenian dan kebudayaan Melayu Riau. Lokasi perancangan terdapat di Provinsi Riau yaitu Ibu kota Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur yang digunakan adalah Arsitektur Neo Vernakular yang mengacu pada nilai Arsitektur Melayu.

Kata kunci : Pekanbaru, Riau, Budaya, Seni, Melayu Riau, Cultural Center, Arsitektur Neo Vernakular

THE DESIGN OF PEKANBARU CULTURAL CENTER WITH A NEO VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

Abstract

Pekanbaru City is one of the cities that has a fairly thick culture Pekanbaru City is located in the middle of Sumatra Island, namely the Province of Riau. This city holds a lot of Malay art and culture. But with the development of the cultural era in this city was eroded by immigrants from all over the world corner. Not only that, the community and the younger generation are indifferent and begin to have no possessions sense of belonging to the culture. The government's role is still lacking in providing maintenance on some tourist objects so the public and tourists are also less interested in the existence of historical places.

In terms of the architecture of many buildings that only use Malay ornaments Riau without looking at the value and meaning and based on the existing philosophy. For this reason, a building is needed to accommodate artistic and cultural activities culture with a more strategic location accompanied by the function of the building which facilitates various arts and cultural activities of Riau Malay. The design location is in Pekanbaru City, the capital city of Pekanbaru The architectural approach used is Neo-Vernacular Architecture which refers to the value of Malay Architecture.

Keywords : Pekanbaru, Riau, Culture, Arts, Riau Malay, Cultural Center, Neo Vernacular Architecture

BAB 1 **PENDAHULUAN**



KERANGKA BERPIKIR

LATAR BELAKANG

Pekanbaru yang kaya akan budaya Melayu Riau namun masih belum dapat dikenal luas oleh masyarakatnya serta kurangnya minat dan daya tarik untuk berwisata ke tempat bersejarah. Sangat diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pelatihan bagi masyarakat sehingga warisan budaya tak terputus

FENOMENA

- Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap tempat wisata bersejarah
- Terputusnya tali estafet budaya Melayu Riau
- Kurangnya rasa memiliki Budaya Melayu Riau
- Lunturnya nilai arsitektur melayu di Pekanbaru

PERMASALAHAN

- pengelolaan objek wisata sejarah belum secara baik
- objek wisata sejarah kehilangan identitas dan dianggap 'kuno'
- budaya melayu tergerus oleh budaya lain

PENDEKATAN SOLUSI

Merancang Pekanbaru *Cultural center* sebagai suatu tempat yang memberikan identitas Melayu Riau mewadahi kegiatan penelitian, pembelajaran/edukasi, informasi dan wisata budaya dalam rangka melindungi dan melestarikan keanekaragaman budaya Melayu Riau Menumbuhkan rasa memiliki masyarakat setempat terhadap kebudayaannya

ANALISIS

- Pengguna dan Aktivitas
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang
- Kelompok Ruang
- Hubungan Ruang
- Profil Site
- Site Terpilih
- Kondisi Eksisting
- Respon Site
- Tuntutan Desain
- Analisis Neo Vernakular

TUJUAN & SOLUSI

Merancang Pekanbaru *Cultural Center* sebagai pusat dan wadah untuk menampung berbagai jenis seni dan budaya Melayu Riau dalam rangka mempertahankan dan melestraikan serta menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat terhadap kebudayaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

- Tinjauan mengenai Kebudayaan
- Cultural center Melayu Riau sebagai wadah pelestarian seni dan budaya Melayu Riau
- Sejarah Budaya Melayu Riau
- Tinjauan mengenai Arsitektur Neo Vernakular

METODE

- Data Primer
 - observasi
 - dokumentasi
 - wawancara
- Data Sekunder
 - BPS Provinsi Riau
 - BPS Kota Pekanbaru
 - RTRW Kota Pekanbaru
 - RDRT Kota Pekanbaru
 - Peraturan daerah Kota Pekanbaru nomor 7 tahun 2020

IDE DESAIN

Konsep Zoning
Konsep Sirkulasi
Konsep Massa bangunan
Konsep Orientasi

Konsep Vegetasi
Konsep View
Konsep Utilitas
Konsep penerapan Neo Vernakular

Ide Bentuk Bangunan

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses : mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan.

PEKANBARU

Salah satu Kota di Provinsi Riau yang memiliki banyak peninggalan budaya melayu Riau namun masih belum dikenal luas oleh masyarakatnya.

CULTURAL CENTER

Pusat kegiatan budaya di suatu daerah atau wilayah dan Bangunan atau tempat umum untuk pameran atau promosi seni dan budaya, terutama dari daerah atau orang tertentu.

ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Pendekatan arsitektur neo-vernakular berperan dalam pembentukan gubahan massa yang dikaitkan dengan elemen fisik dan non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan/pandangan terhadap ruang, nilai filosofi, dan religi menjadi konsep dan kriteria perancangan ke dalam bentuk kontemporer (Sumalyo, 1997: 452).

PERANCANGAN PEKANBARU CULTURAL CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

suatu wadah yang berfungsi untuk menampung berbagai aktivitas seni dan budaya Melayu Riau yang berada di Ibu Kota Provinsi Riau, yaitu Pekanbaru.

LATAR BELAKANG



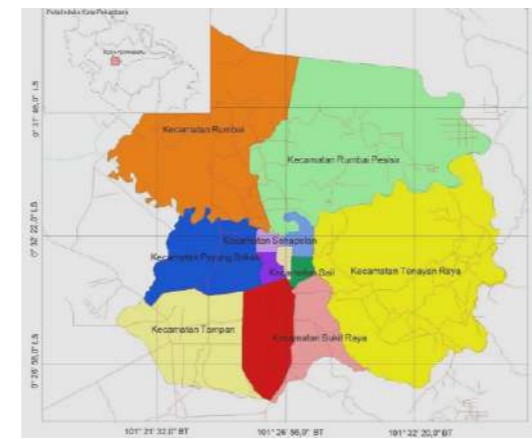
Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ragam kepercayaan, bahasa, budaya, suku, ras yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tak membuat rakyatnya terpecah belah melainkan disatukan dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda beda tapi tetap satu, dengan kemajuan zaman yang semakin modern dan banyaknya globalisasi perlunya pengenalan, pemahaman, dan pelestarian akan keragaman yang dimiliki oleh Indonesia. Tanpa disadari gelombang globalisasi kian masuk ke Indonesia hingga menggerus budaya asli.



Lunturnya Budaya Indonesia
 Oleh Rofiqi Mathuri - Sekolah Indonesia Makkah (juara tiga kategori pelajar pada lomba menulis esai yang diselenggarakan oleh PPMI Arab Saudi)
 Indonesia merupakan negara kepulauan. Kalau berbicara tentang budaya, Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, adat, serta alam lainnya. Indonesia juga kaya akan budaya. Namun seiring dengan perkembangan zaman era globalisasi ini, kebudayaan Indonesia mulai luntur.

Faktor Internal
 Tidak adanya rasa memiliki pada tiap individu khususnya generasi muda. Menganggap kebudayaan adalah suatu hal yang ketinggalan zaman dan memilih untuk mengikuti kehidupan modern

Faktor Eksternal
 Asimilasi budaya asing di Indonesia yang mana sebagian besar budaya tersebut kurang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip di Indonesia.



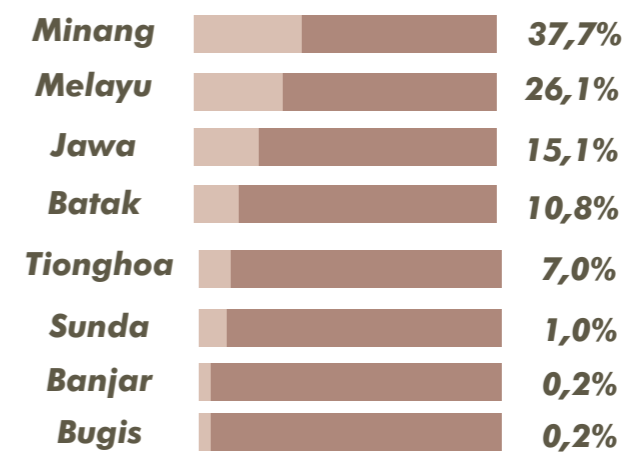
Salah satu kota yang memiliki budaya yang cukup kental adalah **Kota Pekanbaru** yang terletak di tengah Pulau Sumatra yakni Provinsi Riau. Dengan luas 632,3 km² memiliki 15 kecamatan dengan populasi penduduk total mencapai 1.045.039 jiwa serta kepadatan penduduk sebesar 1.555/km². Kota ini terkenal akan budaya Melayu Riau yang sering disebut sebagai Kota Bertuah yang kental akan seni dan kebudayaan, mulai dari Bahasa, pakaian, makanan, kegiatan seni dll.

No.	Objek Wisata	Keterangan
1.	Mesjid Raya Pekanbaru	Pemerintah
2.	Museum Sang Nila Utama	Pemerintah Provinsi
3.	Kawasan Wisata Danau Wisata Bandar Kahyangan	Pemerintah
4.	Pasar Bawah	Pemerintah
5.	Taman Rekreasi Alam Mayang	Swasta
6.	Taman RiaPutri KacaMayang	Swasta
7.	Pondok Durian	Swasta
8.	PurnaMTQ dan AnjunganIldrus Tintin (Bandar Serai)	Pemerintah Provinsi
9.	Padang Golf	Swasta
10.	Balai Adat Melayu Riau	Pemerintah Provinsi

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2016



Sebagian besar objek wisata di Pekanbaru masih mencakup bidang sejarah yang dikelola oleh pemerintah merupakan salah satu cara agar tetap menjaga dan melestarikan budaya Melayu Riau.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2016



Penduduk asli Kota Pekanbaru merupakan Suku Melayu Riau yang dulunya menetap pada pinggirann sungai. Namun, dari data yang didapat, hampir 80% penduduk Kota Pekanbaru merupakan perantau dari berbagai daerah. Suku Minang menjadi suku mayoritas yang berada di Pekanbaru disusul dengan suku-suku lainnya yang merantau dan menetap di Kota Pekanbaru.

PENDAHULUAN

FENOMENA

Fenomena Sosial

Terputusnya estafet kebudayaan

Visi Kota Pekanbaru 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001

"TERWUJUDNYA KOTA PEKANBARU SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN DAN JASA, PENDIDIKAN SERTA PUSAT KEBUDAYAAN MELAYU, MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA."



Bahasa Minang di Bumi Lancang Kuning

Budaya asing yang terus menerus masuk ke Indonesia menjadi penyebab dilupakannya nilai-nilai kesantunan pergaulan. Fenomena ini terlihat dari pola pergaulan generasi muda dalam berperilaku dan berinteraksi di masyarakat. Ada kecenderungan untuk tidak menganggap budaya Melayu sebagai suatu kebanggaan melainkan budaya asing dijadikan sebagai tren dan dijadikan sebagai gaya hidup.



Pergeseran selera: Kuliner Melayu yang semakin jarang ditemukan

InfoPublik Portal Berita Info Publik

BERANDA NASIONAL NUSANTARA SOROT CEK FAKTA SIARAN PERS CERITA KHAS ENGLISH

Satu Desa Satu PAUD Jawa Barat Awali Kampanye Presidensi G20 Indonesia 2022 di Daerah Kemenag: Mei

Potensi Kuliner Riau Daya Tarik Pariwisata

Senin, 12 Desember 2016 | 20:51 WIB | Penulis: **Prov. Riau**, Redaktur: **Eka Yonavilbia**

Pekanbaru, InfoPublik- Pemerintah Provinsi Riau terus menggetarkan potensi wisata Riau agar mendunia, beragam inovasi dan kreativitas terus dilakukan dan dimulai mengemas dan mempromosikan potensi kuliner, pengembangan ekonomi kreatif hingga wisata budaya serta ekowisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Seperti terlihat saat Sabtu Malam (10/12), Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Riau menggelar Festival Makanan Melayu atau lebih dikenal dengan Riau Food Melayu Festival 2016. Iven ini digelar sempena rangkaian peringatan Hari Anti Korupsi Internasional (HAKI) di Provinsi Riau.

Food Melayu Festival merupakan salah satu kegiatan promosi wisata kuliner di Riau, yang digelar mulai tanggal 10-11 Desember 2016, di Jalan Cut Nyak Dien Pekanbaru.

HOME / BUDAYA

parapuan: Tumbuh bersama kekitatan mimpi perempuan Indonesia.

Kue Asidah, Makanan Tradisional Riau yang Mulai Langka



Menurut Peneliti (2017) di kota Pekanbaru, hanya ada segelintir rumah makan atau restoran yang memajang dirinya sebagai pusat masakan Melayu, seperti Rumah Makan Sri Mersing yang dikelola pemerintah daerah. Dari segi pengunjung, tidak banyak orang tertarik ke rumah makan itu. Ada satu nama lagi, Rumah Makan Bujang Dara, tapi kini diketahui sudah tutup. Memang, tetap banyak rumah makan yang menyediakan masakan Melayu, tetapi mereka tidak mempromosikan masakan Melayu tersebut secara eksplisit, contohnya rumah makan Pondok Gurih dan Riau Kuring.

Fenomena Arsitektural

Evaluasi dari tempat sejarah di Pekanbaru

Taman budaya yang terletak di Jl. Sudirman



Taman Budaya Provinsi Riau



PENDAHULUAN

Fenomena Arsitektural

Taman Budaya Provinsi Riau



Salah satu tempat wisata sejarah di Pekanbaru yang kurang terawat dan sepi peminat

Kondisi Lokasi berdasarkan wawancara

Dra. Iriani



kepala Tata Usaha UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Taman Budaya Provinsi Riau

memerlukan rehabilitasi berat, sirkulasi pada kawasan taman budaya sendiri harus diperbaharui karena ketidak teraturan zona sirkulasi antara kendaraan dan manusia



UMKM dan Kuliner yang masih kurang terfasilitasi

Lono Simanjuntak, pengajar Jurusan Antropologi UGM menyatakan bahwa kuliner salah-satu cerminan unsur budaya yang dapat memberikan identitas sebuah daerah karena menunjukkan penanda keragaman lidah dan selera, yang ternyata tidak sama alias memiliki kekhasan dalam setiap etnis dan masyarakat di Nusantara (kompasiana.com, 2013).



Turis Domestik & International



Mencari ciri khas suatu daerah



Kuliner khas suatu daerah

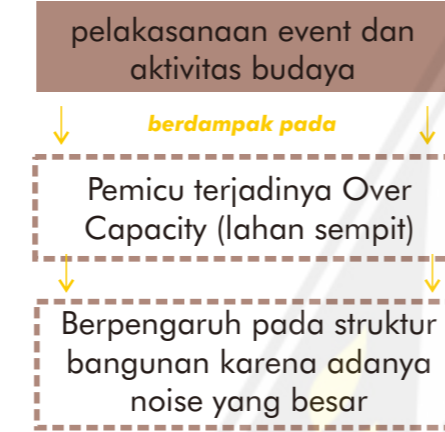
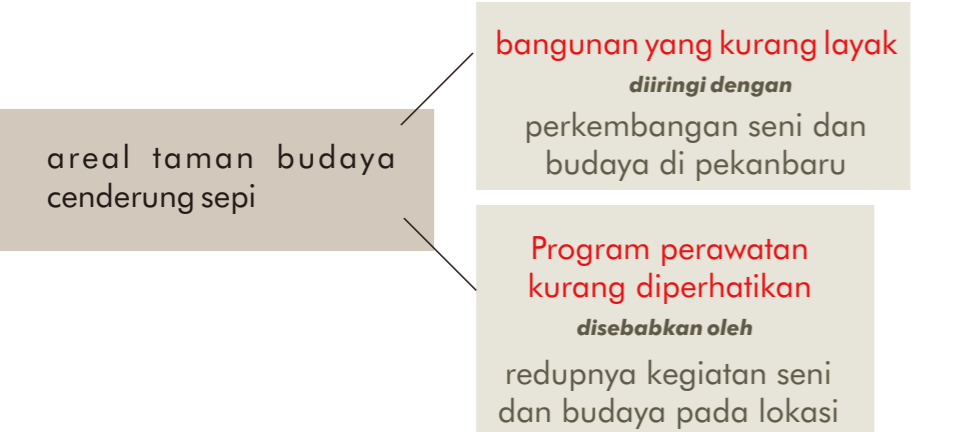
TAMAN LABUAI

Lokasi : Sekitar kawasan Bandar Serai Ali Haji

Tahun dibuka : 2009

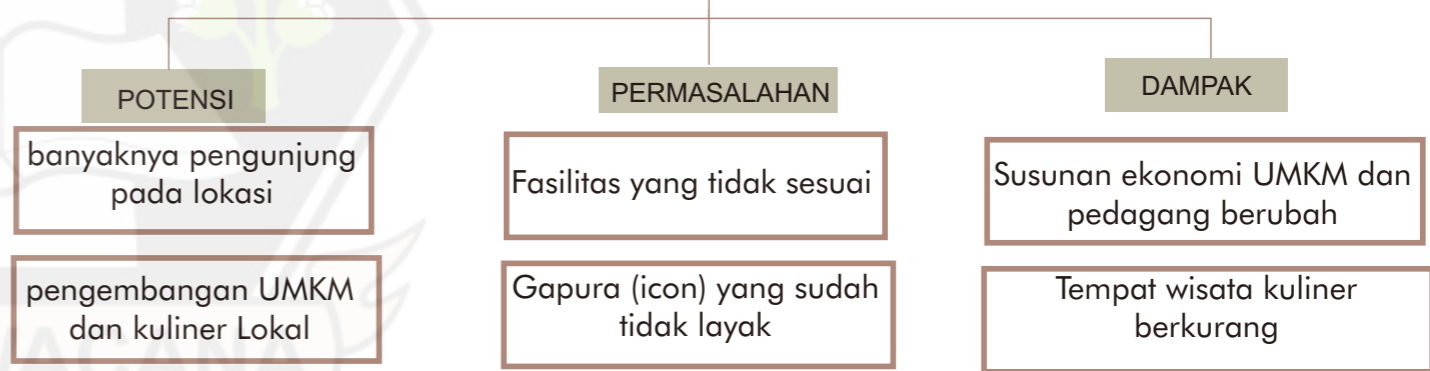


Fenomena pada lokasi



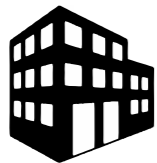
Fenomena pada Lokasi

Direncanakan DISBUDPAR sebagai pusat UMKM dan kuliner khas Melayu

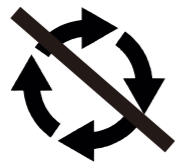


Pagelaran budaya masih sering dipertunjukkan tidak pada tempatnya

<http://muhammadtakari.weebly.com/adat-melayu.html>



Menyewa sebuah gedung sebagai fasilitas aktivitas seni



Tidak sinkronnya penanaman antara nilai dan norma Melayu Riau



Terbatasnya fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas seni dan budaya



adat dan istiadat yang sudah ditinggalkan

Sumber Informasi

(RIAUPOS.CO) - Semarak kemeriahan berbalut nuansa Melayu terasa di halaman Ska Co Ex Pekanbaru Kamis malam (12/4) kemarin. Malam itu, delapan peserta dari berbagai sanggar menampilkan keelokan tarian khas budaya Melayu yang ditaja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota dalam rangkaian pemilihan Bujang Dara yakni Parade Tari. Puncak pemilihan bujang dara di laksanakan Sabtu (14/4) malam di tempat yang sama.

Sumber Informasi



Kondisi berdasarkan Wawancara

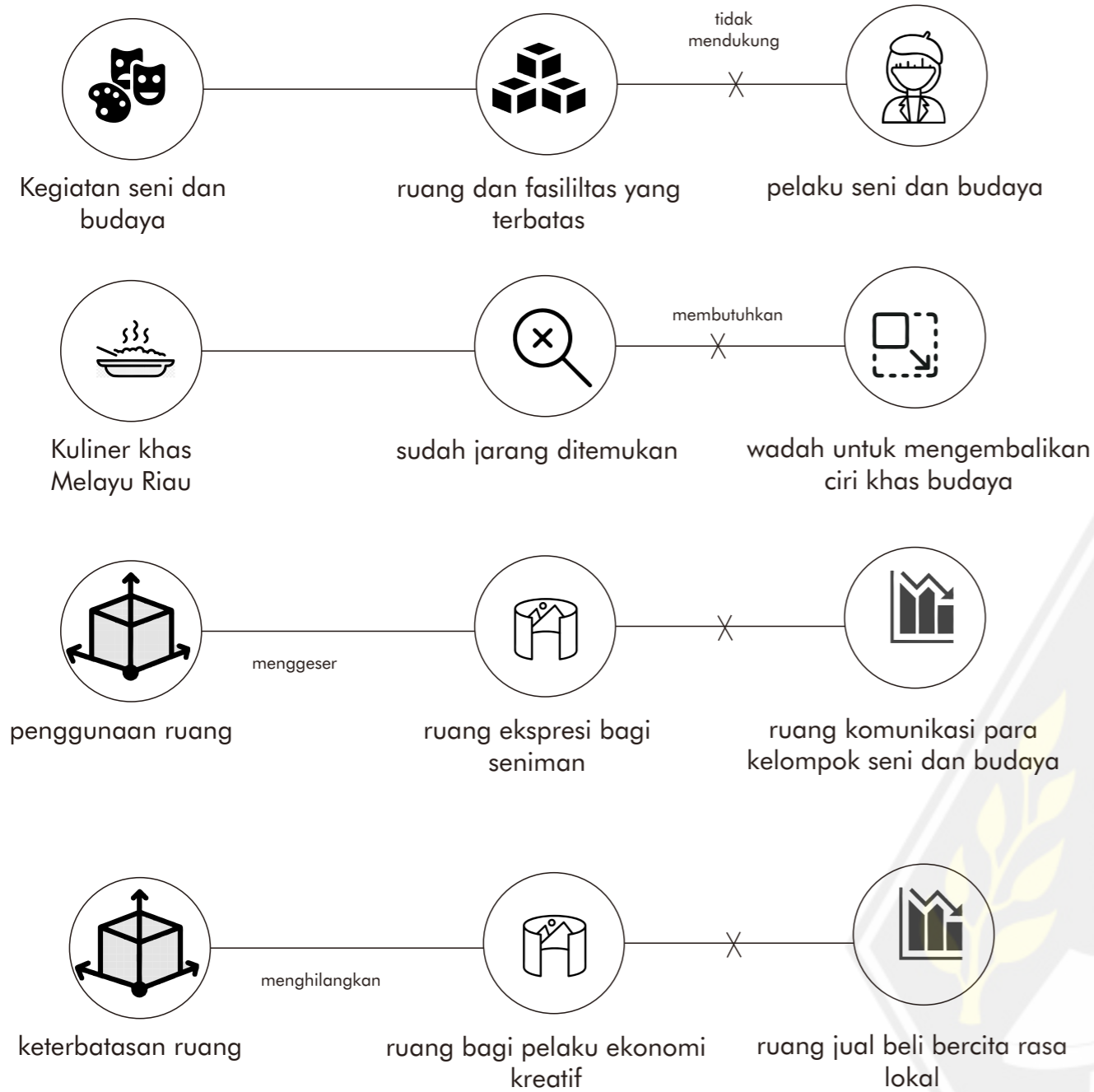
Nurfaisal



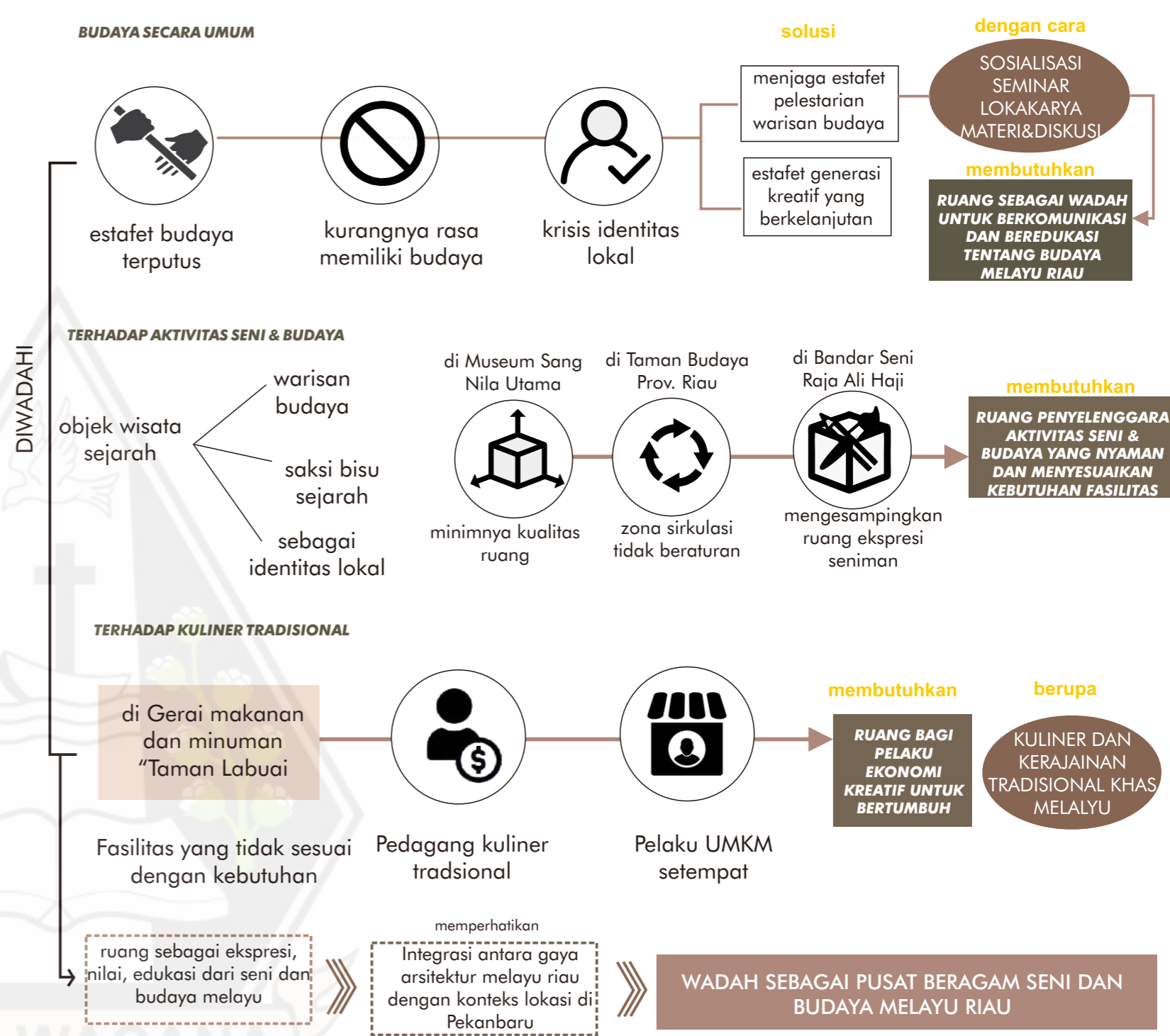
Kepala Disbudpar Kota Pekanbaru

Akan jadikan tempat kuliner, tapi kuliner ringan dan cinderamata. Orang turun dari bandara bisa berhenti dan bersitirahat disana sejenak

PENDEKATAN PERMASALAHAN



SOLUSI PERMASALAHAN



IDE SOLUSI

- MENGGABUNGAN
- MENGEMBANGKAN
- IDENTITY
- MERANCANG

PUSAT SENI&BUDAYA DI PEKANBARU
(PEKANBARU CULTURAL CENTER)

KRITERIA SOLUSI

- Wadah yang menggabungkan segala bentuk seni dan budaya Melayu Riau
- Ruang ekspresi, edukasi, ekonomi bagi pelaku, penikmat, pecinta seni dan budaya yang terintegrasi dengan alam

PENDEKATAN SOLUSI



DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, W. (2011). APLIKASI LANGGAM ARSITEKTUR MELAYU SEBAGAI IDENTITAS KAWASAN MENUJU KOTA BERKELANJUTAN. Arsitektur
- uu. Hamidi. 1991. Masyarakat terasing daerah riau di gerbang abad xxi. Zamrud. Pekanbaru
- Alo Liliwari. (2013). Dasar - Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Mudara, Mahyudin. 2004. Rumah Melayu: Memangku Adat Menjemput Zaman, Yogyakarta: Adicita. antaranews.com. (2019, May 3). Pekanbaru gelar "Potang Belimau" sambut Ramadhan. Retrieved from <https://riau.antaranews.com/berita/116227/pekanbaru-gelar-potang-belimau-sambut-ramadhan-begini-rangkaian-acaranya>
- Frampton, K. (1992) Modern Architecture : A Critical History. London: Thames & Hudson Ltd.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2018). Pekanbaru Dalam Angka. <https://doi.org/1102001.1471>
- Badan Pusat Statistik Pekanbaru. (2019). Pekanbaru Dalam Angka 2020. Retrieved from pekanbarukota.bps.go.id
- DeCarli., Christophe (2012). Museum, Cultural Center or Both
- Eliot, J. (1994). Indonesia, Malaysia & Singapore Handbook. New york: Trade & Travel Publications.
- Firzal, Yohannes. 2011. Malay House, an Uniqueness of Architectural Design Form. Localwisdom - Jurnal Ilmiah Online.
- Hidayat, W. (2011). APLIKASI LANGGAM ARSITEKTUR MELAYU SEBAGAI IDENTITAS KAWASAN MENUJU KOTA BERKELANJUTAN. Arsitektur
- Melayu, 4. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/143963144.pdf>
- <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/macam-macam-kerajinan-tangan-dari-riau>
- <https://www.budayanusantara.web.id/2018/06/artikel-rumah-adat-riau-rumah-selaso.html>

